

Deteksi respons antibody IgG4 terhadap antigen rekombinan Bm-SPN-2 pada filariasis Malayi = Detection IgG4 antibody response to Bm-SPN-2 recombinant antigen in Malayan filariasis

Chailan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=107020&lokasi=lokal>

Abstrak

Ruang lingkup dan cara penelitian: Filariasis limfatik pada manusia merupakan penyakit infeksi kronis sistem limfatik yang disebabkan parasit nematoda *W. bancrofti*, *B. malayi* dan *B. tumori* yang hidup dalam peredaran darah dan limfe. Diagnosis filariasis masih bergantung pada pemeriksaan mikroskopik sediaan darah yang diambil dalam darah. Teknik ini spesifik dan merupakan gold standard untuk pemeriksaan filariasis, tetapi kurang sensitif. Pada filariasis bancrofti, kendala tersebut telah dapat diatasi dengan teknik deteksi antigen, namun pada filariasis malayi yang menjadi penyebab utama morbiditas filariasis di Indonesia belum berhasil. Upaya memperbaiki diagnosis filariasis malayi difokuskan pada deteksi isotipe IgG4-antifilaria menggunakan antigen rekombinan. Dalam penelitian ini diukur respons IgG4 serum filariasis malayi terhadap antigen rekombinan Bm-SPN-2 dan antigen kasar BmA; perubahan respons IgG4-antifilaria setelah pengobatan; serta sensitivitas dan spesifisitas tes F.1,ISA antigen tersebut. Sebagai pembandingan digunakan gold standard diagnosis filariasis yakni, deteksi mikrofilaria secara mikroskopik.

Hasil dan kesimpulan : Hasil memperlihatkan pada *B. malayi*, antigen rekombinan Bm-SPN-2 dan antigen BmA masing masing mampu mendeteksi 98.0% dan 94% kelompok mikrofilaremik. Tempi pada kelompok normal endemik ada perbedaan yang nyata ($p < 0.01$) dari respons IgG4 terhadap antigen BmA dibandingkan terhadap antigen rekombinan Bm-SPN-2. Sebanyak 85% memberikan respons positif terhadap antigen BmA dan hanya 45% positif terhadap antigen Bm-SPN-2. Didapat perbedaan yang amat nyata ($p < 0.001$) dari respons IgG4 terhadap kedua antigen pada serum mikrofilaremik filariasis bancrofti. 91% memberi respons positif terhadap antigen BmA dan hanya 9% positif terhadap antigen BmSPN 2. Pengobatan DEC pada penderita mikrofilaremik memperlihatkan penurunan respons IgG4 terhadap antigen rekombinan Bm-SPN-2 dan BmA masing-masing 55% dan 46%. Sensitivitas dan spesifisitas tes-ELISA Bm-SPN-2 juga lebih baik daripada tes-FIISA BmA. Kesimpulan : antigen rekombinan BmSPN-2 lebih baik daripada antigen BmA. Tes ELISA BmSPN 2 memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang lebih baik daripada tes ELISA BmA dalam mendeteksi infeksi aktif filariasis malayi.